

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Inovasi Pendidikan

Huberman mengemukakan: *“Innovation is the creative selection, organization and utilization of human and material resources in new and unique ways which will result in the attainment of a higher level of achievement for the defined goals and objectives”*.¹ Inovasi adalah pilihan kreatif, organisasi dan pemanfaatan sumber daya manusia dan material dengan cara-cara baru dan unik yang menghasilkan pencapaian tingkat yang lebih tinggi dari pencapaian untuk tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Rogers mengemukakan: *“An innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption. It matters little, so far as human behavior is concerned, whether or not an idea is “objectively” new as measured by the lapse of time since its first use or discovery. The perceived newness of the idea for the individual determines his or her reaction to it. If the idea seems new to the individual, it is an innovation.”*²

Sebuah inovasi adalah suatu ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh unit individu atau mengadopsi dari unit lain. Hal ini tidak masalah, sejauh bersangkutan dengan perilaku manusia, apakah ide adalah “objectival” baru yang diukur dengan selang waktu sejak digunakan pertama atau penemuan

¹ R.G. Havelock & A.M. Huberman. 1978. *Solving Educational Problems*, Praegar Publisher, A Division of Holt, Rinehart and Winston, CBS, Inc, New York. h 5

² Roger M & Shoemaker F. Floyd. 1971. *Communication of Innovation*. The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co. Inc. New York. h 11

pertama. Persepsi Kebaruan ide tergantung penentuan setiap individu atau reaksi untuk itu. Jika ide tampaknya baru untuk individu, itu adalah inovasi.

Miles mengemukakan: "Innovation is a species of the genus "change". Generally speaking it seems useful to define an innovation as a deliberate, novel, specific change, which is thought to be more efficacious in accomplishing the goal of system. From the point of view of this book (innovation in education), it seem helpful to consider innovations as being willed and planned for rather than as accruing haphazardly."³

Inovasi adalah speises dari genus "perubahan". Secara umum definisi inovasi ialah sebagai sebuah kesengajaan, sesuatu yang baru, perubahan yang spesifik, yang dianggap lebih mujarab dalam mencapai tujuan sistem. Dari sudut pandang buku ini (inovasi dalam pendidikan,) inovasi yakni sebagai adanya usaha yang dikehendaki dan direncanakan bukan diperoleh sembarangan.

Konsep inovasi menurut paham organisasi Muhammadiyah yakni Tajdid: Pembaharuan. Kata tajdid berasal dari bentukan kata *jadda – yajiddu-jiddan/ jiddatan* artinya sesuatu yang ternama, yang besar, nasib baik, dan baru. Tajdid dimaknai *i'adat al-syaiay ka'l-mubtada* (mengembalikan sesuatu pada tempatnya semula), *al-ihya* (menghidup-hidupkan sesuatu yang telah mati), dan *al-islah* menjadikan baik, mengembangkan). Kata *tajdid* yang paling dikenal umum ialah pembaharuan, setara dengan *jadid* artinya sesuatu yang baru.⁴

³ Mattew B. Miles. 1964. *Innovation in Education*, Bureau of Publication Teachers College. Columbia University. New York. h 14

⁴ Haedar Nashir. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Suara Muhammadiyah. Yogyakarta. h 287

Inovasi juga bisa disebut *modernisasi*, Secara etimologis *modernisasi* berasal dari kata *modern*, yang telah menjadi bahasa Indonesia dengan arti pembaharuan.⁵ Harun Nasution mengemukakan “Modernisme” mengandung makna pikiran, aliran, gerakan dan usaha-usaha untuk mengubah paham, adat istiadat, institusi lama dan sebagainya, agar semua itu menjadi sesuai dengan pendapat dan keadaan baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern.⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan inovasi merupakan pembaharuan menuju perbaikan yang dilakukan secara sengaja dan terencana menuju peningkatan mutu agar relevan dengan keadaan jaman dari segi substansi dan penyelenggaraan. Pembaharuan yang menuju perbaikan kearah yang lebih maju dan disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan jamannya.

Upaya pembaharuan pendidikan Islam tidak lepas faktor berkembangnya Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Janganlah umat Islam mengulang keterpurukan kedua kalinya yakni terpuruknya nilai-nilai Islam dan kondisi internal umat Islam yang tidak lagi menganggap ilmu pengetahuan umum sebagai satu kesatuan ilmu yang harus diperhatikan. Beberapa faktor yang mendorong pembaharuan pendidikan Islam diantaranya faktor intern dan ekstern. Faktor intern yakni kebutuhan pragmatis umat Islam yang memerlukan satu sistem pendidikan Islam yang bisa dijadikan rujukan dalam mencetak manusia muslim yang berkualitas, agama Islam melalui ayat

⁵ Fauzan dalam Suwito. 2005. Sejarah Sosial Pendidikan Islam. Kencana. Jakarta. h 161

⁶ Suwito. 2005. Sejarah Sosial Pendidikan Islam... h 161

al Qur'an banyak menyuruh untuk selalu berfikir, bermetaforma⁷. Faktor eksterennya ialah kontak Islam dengan barat yang bisa dijadikan penggugah umat Islam untuk melakukan perubahan paradigmatik untuk belajar secara terus menerus mengejar ketertinggalan dunia barat.⁸

Dari faktor di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan dilakukan karena faktor internal yakni faktor yang mendorong dari dalam yakni kebutuhan dari dalam umat Islam agar tidak stagnan dan faktor eksternal; faktor yang mendorong dari luar, yakni kondisi dimana umat Islam mengalami kerusakan moral, kebakuan berfikir dan mengalami kemunduran dan ketertinggalan jaman dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan inovasi, umat Islam tidak tertinggal dengan keadaan yang sedang berlangsung.

Pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia yang dilakukan oleh KHA. Dahlan karena melihat beberapa faktor diantaranya kerusakan dalam bidang kepercayaan agama, kebakuan dalam bidang hukum fikih, kemunduran dalam pendidikan Islam diantaranya podok pesantren yang mengalami kemunduran dan ketertinggalan jaman, kemiskinan dan lenyapnya rasa gotong royong, kemajuan zending kristen dan misi katolik.⁹

Jika melihat faktor upaya pembaharuan pendidikan Islam masa lampau, terdapat dua pola pembaharuan pendidikan Islam yakni: pola pendidikan Islam yang berorientasi dengan pendidikan barat, yang dikenal dengan

⁷ Metaforma yaitu membaca dan menganalisa sesuatu kemudian bisa diterapkan bahkan bisa menciptakan hal yang baru.

⁸ Suwito. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam...* h 165

⁹ Amir Hamzah Ws. 1962. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengadjaran Islam*. Penjelenggara Publicasi. Jogjakarta. h 48-50

gerakan modernis dan pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada tujuan pemurnian kembali ajaran Islam.

Bentuk-bentuk pembaharuan pendidikan diantaranya¹⁰: misalnya pada jaman Turki Usmani oleh Sultan Ahmad III melakukan kerjasama dengan Barat dengan mengirimkan duta pelajar ke Eropa, mendirikan sekolah modern seperti sekolah teknik militer, pembentukan percetakan buku untuk mempermudah akses informasi dari Barat. Sultan Mahmud II melakukan pembaharuan yang mengarah pada perombakan model pendidikan yang menyangkut perubahan kurikulum dan metodologi dengan cara : memasukkan ilmu umum ke sekolah Islam (Madrasah), mendirikan sekolah pengetahuan umum dan model sekolah Barat.

Di Mesir Muhammad Ali Pasya melakukan pembaharuan pendidikan Islam dengan cara: mendirikan sekolah model Barat seperti; kedokteran, sastra dll. Pembaharuan yang dilakukan dititik beratkan pada model sistem pendidikan Islam termasuk persoalan kurikulum. Muhammad Abduh melakukan pembenahan melalui Al-Azhar dengan pembenahan kurikulum, materi pengajaran, lamanya jenjang pendidikan, sarpras menuju proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

Dari paparan di atas, penulis menyimpulkan pembaharuan sistem pendidikan Islam yang dilakukan pada jaman turki usmani dan di Mesir yakni pada model pengajaran dengan cara mendirikan sekolah model barat seperti sekolah kedokteran, sekolah militer dan sekolah sastra serta memasukkan

¹⁰ Mahmud Yunus. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam cet.7*. Hidakarya Agung. Jakarta. h 161-164

materi umum dalam madrasah. Pembaharuan materi, materi yang disampaikan tidak hanya pendidikan agama saja namun ditambah dengan materi untuk penguasaan IPTEK. Lama pendidikan; dalam proses pembelajaran ditentukan waktu dalam rangka efisiensi yakni memperpanjang masa belajar dan diperpendek masa libur. Pembaharuan sarana dan prasarana, dicetaknya buku-buku Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Barat, Membentuk dewan Pimpinan, menertibkan administrasi dengan menentukan honor pengajar, membangun ruang khusus untuk kepala sekolah. Dengan kata lain melakukan inovasi manajemen kurikulum.

Bentuk pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia oleh KHA. Dahlan diantaranya: mendirikan tempat pendidikan dimana ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum diajarkan bersama-sama, memberikan tambahan pelajaran agama pada sekolah umum yang sekuler. Pada intinya yakni perbaikan pendidikan dan pengajaran Islam sebagai pusat penyebaran kebudayaan.¹¹ Sistem yang dikembangkan di lembaga merupakan hasil penyesuaian Ahmad Dahlan dari dua lembaga pendidikan yakni pesantren dan sekolah Belanda. Beliau melakukan penyesuaian antara spirit keislaman yang dikembangkan di pesantren yang diperhabarukan dengan segi metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan di sekolah Belanda. Sekolah modern yang dimaksud diberi nama *Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah*. Sekolah ini juga didesain dengan cara modern yakni menggunakan papan tulis, bangku dan tempat

¹¹ Amir Hamzah Ws. 1962. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengadjaran Islam...*h 52

belajar diruang tamu milik Ahmad Dahlan yang berukuran kurang lebih 2,5 meter x 6 meter.¹²

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembaharuan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan dalam pendidikan Islam di Indonesia meliputi: Pendirian sekolah modern yang memadukan antara pemahaman beliau tentang pendidikan pada pesantren dengan pendidikan yang di selenggarakan oleh kolonial Belanda yakni memadukan pembelajaran keIslaman dengan pengetahuan umum. Mendesain tempat belajar lesehan menjadi duduk di bangku. Yang dulu tanpa papan tulis di desain dengan papan tulis.

Allah memerintahkan manusia untuk selalu berinovasi diantaranya berfirman QS. Ali Imron 3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”¹³

Dalam tafsir Ibnu Katsir ayat tersebut menjelaskan “Ciri dari kualitas

dan sosok Khoiru Ummah yakni sikap moderat. Menunjukkan sikap yang

berlebih-lebihan, yang dalam wacana modern disebut kecenderungan Islam

¹² Farid Setiawan. 2015. *Genealogi dan Modernisasi Pendidikan Muhammadiyah: 1911-1942*. Semesta Ilmu. Yogyakarta.

¹³ Departemen Agama RI. 1995. *Al Qur'an dan Terjemahnya*.... h 94

“radikal”, “Fundamentalis”, “ekstrem” dan lain-lain baik, baik yang cenderung pada pandangan konservatif¹⁴ maupun sekuler. Melakukan proses aktualisasi nilai-nilai secara lebih luas dan lentur sesuai prinsip dakwah *bil-hikmah* (cerdas dan bijaksana), *wa al-mauidhat al-hasanah* (pendidikan yang baik), *wa jadil-hum bi-lati hiya ahsan* (berdialog dengan argumentasi yang baik) (QS. An-Nahl: 125). Islam diwujudkan dalam dalam kehidupan sejalan dengan tingkat perkembangan masyarakat, dengan tetap berpegang pada prinsip nilai ajaran. Islam diwujudkan secara berproses dan berkesinambungan dan tidak sekali jadi, sehingga mengalami internalisasi nilai-nilai secara mendalam dan mendarah daging dalam kehidupan para pemeluknya baik dalam lingkup pribadi, keluarga dan masyarakat.”¹⁵

Firman QS. Ali Imron 3: 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”¹⁶

Dalam tafsir al maraghi ayat tersebut menjelaskan “Sesungguhnya dalam tatanan langit dan bumi serta keindahan pemikiran dan keajaiban ciptaan Allah, juga dalam silih bergantinya siang dan malam secara teratur sepanjang tahun yang dapat manusia rasakan langsung pengaruhnya pada tubuh manusia dan cara berpikir karena pengaruh matahari, dinginnya malam, dan pengaruhnya yang ada pada dunia flora dan fauna, dan sebagainya merupakan tanda dan bukti yang

¹⁴ Konservatif ialah sikap mempertahankan keadaan,kebiasaan dan tradisi yang berlaku.

¹⁵ Ibn Katsir. *Tafsir Al Qur'an al'Azdim Juz 1*. h 391

¹⁶ Departemen Agama RI. 1995. *Al Qur'an dan Terjemahnya....* h 109

menunjukkan keesaan Allah, kesempurnaan pengetahuan dan kekuasaan.¹⁷

Seorang mukmin yang mau menggunakan akal pikirannya, selalu menghadapkan kepada Allah dengan pujian doa dan berinovasi sesudah melihat bukti yang menunjukkan kepada keindahan hikmah. Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan untuk menggunakan kekuatan akal dalam melakukan penelitian dan penyelidikan terhadap alam dunia ini dan menginsafi berasaskan peristiwa yang terjadi dan merenung mengenai hakikat kejadian dan hubungan dengan diri manusia sebagai sumber terbaik mencipta inovasi. Dalam kehidupan umat terdahulu dan masa kini, sains dan teknologi memainkan peranan besar dalam kehidupan manusia. Inovasi dan kreatif dalam bidang ini menjadi penyumbang kearah kemajuan sesuatu umat dan negara. Dalam usaha ini kita bukan bermula dari kosong bahkan kita sudah ada simpanan kemajuan sebagai contoh yang diakui oleh sejarah tentang keagungan dan kegemilangannya. Kita ada tokoh sains dan teknologi seperti al-Khawarizmi (ahli matematika), al-Mas'udi (ahli sejarah dan geografi), Jabir Ibnu Hayyan (ahli kima), Ibnu Bajjah (ahli astronomi) , Ibnu al-Nafis (ahli biologi) , Ibnu Haitham (Ahli fisika optik). Mereka ini bukan saja menguasai ilmu pengetahuan bahkan seorang hufaz atau penghafal al-Quran yang memahami isi kandung al-Quran itu sendiri.¹⁸

Dalam QS. Hud 11: 117 Allah berfirman:

¹⁷ Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1974. *Tafsir Al-Maraghi Terjemah Jilid IV*. Toha Putra. Semarang. h 289

¹⁸ Adhe Firmansyah. 2013. *108 Ilmuwan dan Penemu Dunia cet 3*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. h 11-23

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

Artinya: “ Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.”¹⁹

Dalam surat Hud tersebut Allah tidak akan membinasakan negeri secara zalim jika penduduknya adalah orang-orang yang selalu memikirkan kebaikan yang secara implisit melakukan inovasi. Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kita dituntut membina kekuatan jihad yang tinggi demi membangunkan semula keutuhan ilmu dan pendidikan yang mampu mengimbangi perkembangan teknologi dan ancaman globalisasi serta faktor-faktor sezaman. Ingatlah wahai umat Islam sekalian bahwa generasi sekarang ini dilahirkan dengan suasana pendedahan berbagai inovasi dan persaingan ketat di peringkat antara bangsa. Terdapat keterkaitan yang kuat bahwa bangsa yang berinovasi akan mendahului zaman dan maju ke depan meninggalkan bangsa yang lain. Rasulullah bersabda dalam haditsnya:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: ”Sebaik-baik manusia ialah orang-orang yang bermanfaat kepada orang lain.”(Riwayat at-Tabarani)

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tergambar dengan jelas kewajiban manusia untuk berinovasi. Dalam berinovasi harus didasarkan dengan paham keislaman. Untuk mewujudkan *Khoiru Ummah* yang dimaksud dalam al Qur’an yakni manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan hafidz serta paham isi kandungan al Qur’an.

¹⁹ Departemen Agama RI. 1995. *Al Qur’an dan Terjemahnya*.... h 345

B. Manajemen Kurikulum pada Jaman Rasulullah SAW²⁰

Manajemen kurikulum pada jaman Rasulullah diatur oleh Allah SWT. Materi yang turun sesuai kebutuhan umat pada masa itu. Metode penyampaian oleh Nabi Muhammad SAW dilaksanakan dengan bervariasi. Materi yang diajarkan pada saat itu yakni tentang pendidikan keagamaan; hendaklah membaca dengan nama Allah semata-mata, jangan dipersekutukan dengan nama berhala, karena Tuhan itu maha besar dan maha pemurah sebab itu hendaklah dienyahkan berhala-berhala itu sejauh-jauhnya, pendidikan ‘akliyah dan ilmiah; mempelajari kejadian manusia dari segumpal darah dan kejadian alam semesta, pendidikan akhlak dan budi pekerti; si pendidik hendaklah suka mengajar tanpa mengharapkan balasan dari orang yang menerima pengajaran itu, melainkan karena Allah semata dan mengharapkan ridho-Nya, Pendidikan jasmani (kesehatan); mementingkan kebersihan, mengajarkan olahraga berkuda, memanah dan berenang.

Rasulullah juga menyuruh para tawanan untuk mengajarkan baca tulis kepada anak anak dan mempelajari bahasa asing. Tulisan yang diajarkan pun tidak hanya tulisan biasa namun tulisan yang indah seperti halnya kaligrafi.

Metode pengajaran yang digunakan oleh Rasulullah SAW ialah berpidato dan bertabligh²¹ di tempat-tempat umum yang ramai dikunjungi orang seperti

²⁰ Mahmud Yunus. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*. PT Hidakarya Agung. Jakarta. h 5-32

²¹ Firman Allah QS. An Nahl 16 ayat 25

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ ﴿٢٥﴾

di pekan “Ukaz”, terutama di musim haji. Ketika banyak orang dari suku bangsa Arab datang berkunjung di kota Makkah. Keteladanan diberikan untuk mengajarkan ilmu akhlak. ²² Bahasa yang disampaikan begitu indah sesuai yang ada dalam al Qur’an. Karena isi al Qur’an yang terang dan hebat, bahasa yang indah dan fasihat, menarik dan bersemangat maka lambat laun akhirnya penduduk Makkah banyak yang memeluk Islam meskipun mereka menderita siksaan dari kaum Qurays. ²³ Penyampaian materi dilandasi dengan tekad yang kuat, sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendengar. Penyampaiannya juga terang dan tegas. ²⁴ Hal ini dibuktikan dengan banyaknya

Artinya: (ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu.

²² Firman Allah QS Al Ahzab 33 ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

²³ Mahmud Yunus. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam...* h 7

²⁴ Firman Allah QS. Al Ahzab 33 ayat 335 dan 36

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِتِينَ وَالصَّامِتَاتِ وَالْحَافِظِينَ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾ وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah Telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya Telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya Maka sungguhlah dia Telah sesat, sesat yang nyata.

siksaan dan penderitaan yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW saat berdakwa tetapi beliau tetap menyiarkan agama Islam. Setapak tak mau Surut. Bahkan karena begitu hebat siksaan yang ditimpakan Nabi Muhammad mengajak hijrah ke Madinah.²⁵

Sumber rujukan yang ada dalam kurikulum pada jaman nabi Muhammad yakni tidak lain Al Qur'an dan perilaku keteladanan nabi Muhammad SAW. Kitab Al Qur'an merupakan satu-satunya pegangan pendidikan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan manajemen kurikulum pada jaman Rasulullah SAW didasarkan pada al Qur'an dan perilaku keteladanan nabi Muhammad SAW. Materi yang disampaikan diambil dari ayat al Qur'an yang sesuai dengan keadaan jaman pada masa itu. Metode pengajaran yang diterapkan bervariasi yakni berpidato/ berceramah menyampaikan materi dengan cara lisan dengan retorika (gerak tubuh) dan mimik (bahasa wajah), bertabligh yakni menyampaikan ditempat umum yang dikerumuni banyak orang atau terdapat masa dan keteladanan yakni memberikan contoh akhlak baik dari penerapan materi, sehingga menarik minat masyarakat untuk belajar berkelanjutan. Tempat yang digunakan dalam berdakwah yakni tempat umum yang dikunjungi banyak orang.

²⁵ Fattah Syukur NC. 2010. *Sejarah Peradaban Islam cet 2*. PT.Pustaka Rizki Putra. Semarang. h 31

C. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut Terry, “*Management is the accomplishing of a predetermined objective through the efforts of other people*”.²⁶ Mencapai tujuan yang ditetapkan terhadulu dengan menggunakan kegiatan orang lain.

Menurut The Liang Gie dalam buku Manajemen Pendidikan, manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Selanjutnya, Menurut Sondang Palan Siagian, manajemen adalah seni dan kemampuan memperoleh hasil melalui kegiatan orang lain dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁸ Demikian pula, Malayu S.P. Hasibuan mengemukakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁹

Menurut Prajudi Atmosudirdjo, manajemen adalah berfikir secara mengendalikan, mengarahkan dan memanfaatkan segala apa (faktor-faktor, sumber-sumber daya) yang menurut perencanaan (*planning*) diperlukan untuk menyelesaikan atau mencapai suatu prapta (*objekctive*) atau tujuan (*goal*) yang tertentu.

²⁶ George Terry & Lesli W. Rue.,2015. *Dasar-dasar Manajemen terjemah Principle Of Management . G.A. Ticoalu Cet. 11.* PT. Bumi Aksara.. Jakarta. h 1

²⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan cet. 8.* Aditya Media. Yogyakarta. h 3

²⁸ Sondang P. Siagian, 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya cet. 2.* PT Rineka Cipta. Jakarta. h 35

²⁹ Malayu. S.P. Hasibuan. 2014. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah cet. 10.* PT. Bumi Aksara. Jakarta. h 2

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan manajemen adalah seni dan kemampuan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol aktifitas bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. *Curere* dalam kamus *webster* jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan kereta, berkuda, perjalanan, satu pengalaman yang tiada henti dan lapangan perlombaan. Kurikulum artinya jarak yang ditempuh oleh pelari.³⁰ Kurikulum menurut Robert S. Zais, “*curriculum is a racecourse of subject matters to be mastered*”³¹. Mata pelajaran dari bidang studi tertentu. George A. Beauchamp mengemukakan bahwa: “*A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school*”.³² Beauchamp mengemukakan kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran, pelaksanaan rencana itu sudah termasuk pengajaran.

Menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan

³⁰ Teguh Triwijayanto. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. h 22

³¹ Robbert. S. Zais. 1976. *Curriculum Princiles and Foundations*. Harper & Row Publisher. Newyork. h 7

³² Nana Syaodih Sukmadinata. 2014. *Pengembangan Kurikulum cet 17*. PT. Remaja Rosydakarya. Bandung. h 5

pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³³

Oemar Hamalik memberikan tujuh pandangan tentang kurikulum yakni:³⁴

- a. Kurikulum sebagai suatu program kegiatan yang terencana.

Kurikulum menggabungkan ruang lingkup, rangkaian intepretasi, keseimbangan *subject matter* (tema pokok), teknik mengajar, atau hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya. Membentuk suatu pandangan yang menyeluruh.

- b. Kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan.

Kurikulum bukan lagi sebagai alat pencapaian tujuan tetapi sebagai tujuan yang akan dicapai. Karena hasil belajar yang diharapkan merupakan dasar bagi perencanaan dan perumusan berbagai tujuan kegiatan pembelajaran

- c. Kurikulum sebagai reproduksi kultural.

Kurikulum merupakan cerminan bagaimana memproduksi pengetahuan dan nilai-nilai yang penting bagi generasi penerus. memberikan gambaran kepada peserta didik tentang kemampuan, pengetahuan dan apresiasi guna meneruskan nilai-nilai kultural. Misalnya dengan memberikan sejarah peristiwa patriotik, sistem

³³ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*. h 47

³⁴Oemar Hamalik.2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. cet 5*. PT. Remaja Rosyda Karya. Bandung. h 3 - 11

ekonomi yang dominan (kapitalis atau komunis), konversi adat istiadat, kebiasaan serta nilai agama.

- d. Kurikulum sebagai kumpulan tugas dan konsep diskrit (tugas mandiri).

Kurikulum merupakan suatu kumpulan tugas dan konsep penguasaan tugas secara mandiri oleh peserta didik. Hal ini ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- e. Kurikulum sebagai agenda rekonstruksi sosial.

Kurikulum merupakan rencana untuk membangun tatanan sosial yang baru. Sekolah harus mempersiapkan suatu agenda pengetahuan dan nilai yang diyakini dapat membimbing peserta didik memperbaiki masyarakat dan institusi kebudayaan, serta berbagai keyakinan dan kegiatan praktik yang mendukung. Penanaman nilai karakter peserta didik yang kuat dengan pemberian materi dan pengalaman ibadah.

- f. Kurikulum sebagai *curere*.

Kurikulum merupakan jalannya kompetensi yang ditempuh peserta didik untuk menemukan pemahaman dan pengalaman individu. Karakter kurikulum membentuk dan dibentuk oleh berbagai hubungan antara pengetahuan, perspektif, praktik-praktik dalam domain pendidikan lainnya seperti administrasi, supervisi, dasar-dasar pendidikan (sejarah dan filsafat pendidikan, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, bahkan perspektif sastra), studi kebijakan, evaluasi, metodologi penelitian, jenjang, psikologi pendidikan dan lain-lain.

- g. Sudut pandang berbeda antara kurikulum lama dan kurikulum baru.

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum Lama dengan Baru³⁵

Kurikulum lama	Kurikulum baru
1. Berorientasi pada masa lampau. (berisikan pengalaman masa lampau).	1. Berorientasi masa sekarang. (sesuai dengan topik kehidupan, minat dan kebutuhan peserta didik).
2. Berdasarkan pada filsafat pendidikan yang tidak jelas, sulit dipahami, tidak ada kesatuan pendapat antar guru.	2. Berdasarkan pada filsafat yang jelas, yang dapat diajarkan ke dalam serangkaian tindakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tujuan pendidikan yang mengutamakan segi pengetahuan akademik dan keterampilan.	3. Tujuan pendidikan tidak hanya mengutamakan pengetahuan akademik dan keterampilan tetapi juga sikap, cita-cita dan kebiasaan.
4. Berpusat pada mata pelajaran yang diajarkan secara terpisah.	4. Kurikulum disusun dalam bentuk bidang studi yang luas atau dalam bentuk integrasi dari semua mata pelajaran.
5. Didasarkan pada buku pelajaran, tidak <i>ter-up to date</i> .	5. Didasarkan pada masyarakat dalam kehidupan keseharian yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan, minat dan kebutuhan individu. Buku hanya menjadi sumber pelengkap.
6. Kurikulum dikembangkan oleh masing-masing guru.	6. Dikembangkan oleh sekelompok guru atau departemen tertentu dengan tidak mengurangi kebebasan guru dalam mengadakan beberapa penyesuaian.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan kurikulum adalah merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta yang digunakan sebagai pedoman

³⁵ Oemar Hamalik.2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. cet 5. h 9-11*

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan serta dipadukan disiplin keilmuan yang relevan dan sesuai perkembangan jaman.

Menurut Mulyasa, manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.³⁶ Pandangan mulyasa hanya menekankan tiga aspek, sedangkan aspek pengorganisasian kurikulum secara eksplisit tidak dijelaskan pengetiannya. Suharsimi Arikunto mendefinisikan manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.³⁷ Rusman mendefinisikan manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurkulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³⁸ Sedangkan menurut Nasution, organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada murid.³⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang efektif

³⁶ Mulyasa. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi cet. 10*. PT. Remaja Rosydakarya. Bandung. h 40

³⁷ Agus Zaenul Fitri. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis ke Praktis*. Alfabeta. Bandung. h 2

³⁸ Rusman. 2014. *Manajemen Kurikulum cet 4*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta. h 3

³⁹ S. Nasution. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. h 135

dan efisien. Usaha yang sistematis adalah usaha untuk menguraikan suatu kegiatan dalam hubungan yang teratur, berkesinambungan, terstruktur dan tertulis dalam sebuah dokumen. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan yang akan dicapai dituangkan dalam perencanaan kurikulum, Kegiatan yang akan dilaksanakan dan *subject matter* yang harus dikuasai oleh peserta didik diorganisir dalam bentuk program-program kegiatan. Setiap program kegiatan disampaikan langkah-langkah kegiatan yang harus dilalui untuk keberhasilan agar efektif dan efisien. Kurikulum yang ada dievaluasi agar tidak tertinggal dengan perkembangan jaman.

Manajemen kurikulum merupakan bagian dari dimensi pengembangan kurikulum.⁴⁰ Fokus manajemen sangat menentukan keberhasilan kurikulum mencapai tujuan yang telah dinyatakan dalam dokumen dan dilaksanakan dalam proses. Hasan mengemukakan jika manajemen lumpuh maka dapat dikatakan bahwa kurikulum dalam bentuk dokumen akan menjadi suatu rencana yang “inertia”.⁴¹ Yakni kurikulum sebagai implementasi/ pelaksanaan akan membentuk dirinya sebagai suatu konstruksi yang sangat kecil bahkan sama sekali tidak sama dengan apa yang direncanakan. Untuk itu, diperlukan pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan atau sekolah yang dikoordinasikan oleh pihak pimpinan lembaga dan pembantu pimpinan yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) serta disesuaikan dengan visi

⁴⁰ Dinn Wahyudin. 2014. *Manajemen Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. h 2

⁴¹ Dinn Wahyudin. 2014. *Manajemen Kurikulum*.... h 2

misi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pihak lembaga dan pembantu pimpinan diantaranya: kepala sekolah, guru, komite, dan pihak-pihak terkait dengan pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Kurikulum yang ada disekolah sebaiknya merealisasikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah serta kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang intergritas⁴² dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan dituntut kooperatif dan mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kepentingan, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan dan melaporkan sumber dan hasil kurikulum kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini, untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

2. Dasar Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dilaksanakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

⁴² Integritas merupakan konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai dan keyakinan yang telah ditetapkan.

- a. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 36 ayat 2 menyebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip dan diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 17 ayat 1 dinyatakan bahwa “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/ karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan siswa.” Selanjutnya, pada ayat 2 ditegaskan bahwa sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi kelulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK serta departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

- e. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan memenuhi kebutuhan sistem pendidikan dalam upaya memanfaatkan, mengembangkan dan menciptakan iptek agar terwujud pendidikan yang berkualitas.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip dan diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa yang berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi kelulusan di bawah supervisi dinas kabupaten/ kota yang bertanggung jawab dibidangnya serta departemen yang menangani bidang agama. Dilaksanakan berdasarkan Standar Kompetensi kelulusan dan disesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Prinsip manajemen yang diterapkan yakni mempertimbangkan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum, menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, dalam kegiatan manajemen perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat, memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat, proses manajemen memperkuat dan mengarahkan pada visi, misi dan tujuan yang ditetapkan. Pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi (bervariasi) dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada

satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah.

3. Prinsip Manajemen Kurikulum

Lima prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, yakni:⁴³

a. Produktivitas

Hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan akan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum. Produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

b. Demokratisasi

Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada tempat yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

⁴³ Teguh Triwijayanto. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran....* h 38

c. Kooperatif

Dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

d. Efektivitas dan Efisiensi

Seluruh rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan. Sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Proses manajemen kurikulum harus bisa memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum. Misalnya, setiap rencana kegiatan yang telah dipaparkan dalam kurikulum tidak lepas dari visi, misi dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip diatas, manajemen kurikulum juga memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁴

a. Prinsip Filosofis

Kurikulum lahir faktor salah satunya karena latar belakang dan pengaruh filsafat pendidikan sebagai cara pandang. Secara umum pandangan-pandangan pendidikan yang kemudian banyak memengaruhi manajemen kurikulum yakni:

⁴⁴ Teguh Triwijayanto. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran....* h 41

1) Empirisme⁴⁵

*“John Locke (1632-1704) exerted great influence on educational thought by arguing that experience is the source of learning. The mind, he asserted, is a tabularasa, or blank slate, upon which sense impressions “write” the learning that transpires for an individual.”*⁴⁶

Empirisme berasal dari kata *empiri* yang berarti pengalaman. Tokohnya John Locke (1632 – 1704) yang terkenal dengan teori “tabularasa”. Anak lahir di dunia ini sebagai kertas kosong atau meja berlapis lilin yang belum ada tulisannya.

Menurut pandangan ini, kepribadian didasarkan pada lingkungan pendidikan yang didapatnya atau perkembangan jiwa seseorang semata-mata tergantung pada pendidikan. Pendidik bisa berbuat sekehendak hati dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pengetahuan adalah keluaran pengalaman personal. Lebih mementingkan stimulasi eksternal dalam perkembangan manusia.

2) Nativisme⁴⁷

Nativisme berasal dari bahasa latin *nativus* yang berarti terlahir. Teori ini merupakan salah satu ajaran filsafat idealisme. Tokohnya ialah Arthur Schopenhauer (1788 – 1860) yang memandang bahwa

⁴⁵ Sumadi Suryabrata.2008. Psikologi Pendidikan ed.5. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. h 178

⁴⁶ William H. Schubert. 1975. *Curriculum Perspective, Paradigm, and Possibility*. Macmillan Publishing Company. New York. h 65

⁴⁷ Sumadi Suryabrata.2008. Psikologi Pendidikan ed.5.... h 177

faktor bawaan yang bersifat kodrat dari kelahiran dan tidak mendapat pengaruh dari alam sekitar atau pendidikan.

Percaya bahwa potensi-potensi dari faktor pembawaan yang bersifat kodrati sebagai pribadi seseorang, bukan hasil dari pendidikan. Percaya bahwa anak lahir ke dunia sudah memiliki pembawaan atau bakatnya yang akan berkembang menurut arahnya masing-masing. Disebut juga aliran pesimistis karena menerima kepribadian sebagaimana adanya dengan tidak memercayai adanya nilai-nilai pendidikan untuk merubah kepribadian.

3) Naturalisme

Tokohnya adalah Jean Jacques Rousseau (1712- 1778). Hampir sama dengan pandangan nativisme, yaitu kecil kemungkinannya manusia dapat dididik karena faktor pembawaan yang bersifat kodrat dari kelahiran.

Disebut juga aliran negative karena berpandangan bahwa pendidik hanya wajib membiarkan pertumbuhan peserta didik dengan sendirinya dan selanjutnya diserahkan pada alam. Pendidikan tidak diperlukan dan yang dilaksanakan yakni menyerahkan peserta didik kepada alam agar pembawaan yang baik tidak dirusak oleh tangan manusia melalui proses kegiatan pendidikan.

4) Konvergensi⁴⁸

Aliran ini merupakan sebuah usaha untuk mengompromikan dua macam aliran yang berbeda secara ekstrem, yakni aliran empirisme dan nativisme. Tokohnya adalah William Stern (1871 – 1938).

Pembawaan dan lingkungan sama pentingnya, keduanya berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Hasil perkembangan dan pendidikan anak tergantung pada besar dan kecilnya pembawaan dan lingkungannya.

5) Perennialisme

Perennialisme berasal dari kata *perennial* yang berarti abadi atau kekal dapat pula berarti terus tiada akhir. Berakar pada tradisi filosofi dari Plato, Aristoteles, Thomas Aquinas, dan Robert M. Hutchins. Perennialisme mengajukan keberadaan pola-pola yang tidak bisa berubah dan bersifat universal, yang melatarbelakangi dan menentukan seluruh objek yang aktual.

Berpegang pada nilai atau norma yang bersifat kekal abadi. Bersifat mundur kembali ke masa lampau yang masih ideal

6) Esensialisme

Tokohnya diantaranya Desidarius Erasmus, Johann Henrich Pestalozzi dan William T. Harris. Berpegang pada pernyataan utama bahwa “alam semesta beserta unsurnya diatur oleh hukum yang

⁴⁸ Sumadi Suryabrata.2008. *Psikologi Pendidikan ed.5....* h 179

mencakup semua serta tatanan yang sudah mapan sebelumnya karenanya tugas utama manusia adalah untuk memahami hukum dan tatanan ini, sehingga ia bisa menghargai dan menyesuaikan diri dengannya". Sasaran utama menempuh pendidikan adalah untuk memperkenalkan kpeserta didik pada karakter dasar alam semesta yang tertata dengan cara mengenalkan mereka pada warisan budaya.

Tujuan utama aliran ini adalah membentuk pribadi bahagia dunia dan akhirat. Pendidikan yang ditetapkan berdasarkan kepentingan dan pembinaan kepribadian dan tepat guna.

7) Progresivisme

Menurut pandangan ini, tujuan utama menempuh pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan praktis, membuat peserta didik lebih efektif dalam memecahkan berbagai persoalan yang disajikan pada pengalaman pada umumnya. Tokohnya antara lain: Benyamin Franklin, Thomas Paine dan Thomas Jefferson.

Memercayai manusia sebagai subyek yang memiliki kemampuan menghadapi dunia dan lingkungan hidupnya, mempunyai kemampuan untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang mengancam manusia itu sendiri. Pendidikan dianggap mampu merubah dan menyelamatkan manusia demi

masa depan. Tujuan pendidikan diartikan sebagai rekonstruksi pengalaman yang terus menerus dan bersifat progresif⁴⁹.

Pandangan ini tidak menghendaki mata pelajaran yang terpisah. Semua teintegrasi satu sama lain.

8) Rekonstruksionisme

Pandangan ini beranggapan bahwa lembaga pendidikan harus merintis jalan kearah usaha penciptaan sebuah tatanan sosial yang lebih manusiawi dan demokrasi. Bercita-cita mewujudkan suatu dunia dengan kedaulatan nasional berada dalam pengayoman dari kedaulatan dan otoritas internasional.

b. Prinsip Sosiologis

Pendidikan tidak lepas dari aspek lingkungan yang terdiri dari gejala-gejala yang saling memengaruhi. Betapa pentingnya perkembangan lingkungan pendidikan bagi perbaikan masyarakat. Prinsip sosiologis diterapkan sebagai dasar dalam kurikulum berdasarkan Permendikbud nomor 57, 58, 59 tahun 2014, prinsip sosiologis pada kurikulum dikembangkan berdasarkan: tantangan internal (kondisi pendidikan terkait delapan standar, perkembangan penduduk) dan tantangan eksternal (arus globalisasi dan berbagai isu terkait masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi, budaya seta perdagangan internasional termasuk MEA).

c. Prinsip Psikologis

⁴⁹ Progresi yakni berpandangan kedepan selalu mengikuti perkembangan jaman.

Prinsip psikologi dikaitkan dengan teori belajar peserta didik. Untuk merencanakan kurikulum perlu pula dipikirkan bagaimana tipe belajar peserta didik dengan melihat teori psikologi agar dalam proses pelayanan terhadap peserta didik tepat. Teori psikologi pendidikan meliputi:⁵⁰

a) Teori Behaviorisme

Tokohnya diantaranya Ivan Pavlov, Edward Lee Thorndike, John B. Watson. Teori ini mengemukakan semua yang dilakukan organisme; termasuk tindakan, pikiran atau perasaan dianggap sebagai perilaku.

Teori yang dikelompokkan dalam teori behaviorisme yakni: Teori Koneksionisme⁵¹ (Edward Lee Thorndike), teori *classical conditioning*⁵² (Ivan Patrovich Pavlov), teori operant conditioning⁵³ (Skinner).

⁵⁰ Dalyono. 1997. Psikologi Pendidikan. PT Rineka Cipta. Jakarta. h 29-43

⁵¹ Teori Koneksionisme mengemukakan bahwa motif belajar dapat terjadi dengan terbentuknya hubungan atau ikatan atau asosiasi yang kuat antara stimulus dan respon, perlu adanya kemampuan untuk memilih respon yang tepat melalui usaha percobaan dan kegagalan (*trial and error*).

⁵² *Conditioning* merupakan suatu motif belajar yang memungkinkan organisme memberi respon terhadap suatu rangsangan yang sebelumnya menimbulkan respon tersebut, atau suatu proses untuk memperkenalkan berbagai reflek menjadi sebuah tingkah laku. Tingkah laku dapat dibentuk melalui pengaturan dan manipulasi lingkungan.

⁵³ Operant conditioning yakni suatu motif belajar dengan pemberian respon yang didikuti dengan stimulus yang memperkuat motif atau *reward* (ganjaran) dan akan cenderung diulangi dan stimulus memperkuat *reward*, akan meningkatkan kecepatan terjadinya respon. *Reward* akan meningkatkan motif suatu respon. Penerapan dalam pendidikan diantaranya: tidak menggunakan hukuman dalam pendidikan, tingkah laku yang tidak diinginkan ditiadakan dan tingkah laku yang diinginkan diberikan ganjaran, mengutamakan mengubah lingkungan untuk menghindari pelanggaran, peserta mempelajari bahan dengan tuntas sesuai kemampuan masing-masing.

b) Teori Kognitivisme

Dasar pemikiran teori ini adalah pemikiran/ rasional. Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran. Pemikiran sebagai sumber pengetahuan berisi ide atau gagasan yang menjadi kajian para penganut teori ini. Penafsiran terhadap peristiwa merupakan proses belajar yang melibatkan proses berfikir.

Belajar disebabkan oleh kemampuan dalam menafsirkan peristiwa kejadian yang terjadi di lingkungan. Teori pendidikan yang dikelompokkan menjadi teori kognitivisme diantaranya: teori gestalt⁵⁴ (Max Wertheimer), dan teori medan⁵⁵ (Kurt Lewin).⁵⁶

c) Teori Konstruktivisme

Belajar merupakan proses mengasimilasikan⁵⁷ dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan.

Teori ini merupakan pengembangan dari teori Piaget, Vigotsky dan Brunner. Suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, pengetahuan baru

⁵⁴ Gestalt merupakan keseluruhan yang penuh arti. Peserta didik dapat menemukan pemahaman sendiri tanpa diberi tahu, jika ada masalah peserta didik diusahakan untuk introspeksi diri..

⁵⁵ Medan menjelaskan bahwa lingkungan dapat membantu pemahaman peserta didik.

⁵⁶ Ngalim Purwanto.2004. *Psikologi Pendidikan ed.20*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. h 89

⁵⁷ menyatukan perbedaan yang ada dengan menghilangkan ciri khas masing-masing.

berdasarkan data. Pendidikan dirancang untuk mendorong peserta didik mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan.

d) Teori Humanistik

Memahami perilaku dari sudut pandang pelakunya bukan dari sudut pandang pengamat. Proses pendidikan yang memadukan pengalaman afektif dengan kognitif dalam kelas, proses pendidikan terbuka dan belajar kooperatif (belajar dengan kerja sama/ tim).

Berdasarkan permendikbud no 57,58,59 tahun 2014 prinsip psikologis dikembangkan dengan: Pola pembelajarn yang *student center*, pembelajaran interaktif tidak hanya satu arah, pembelajaran secara jejaring⁵⁸, pembelajaran aktif, berbasis tim, berbasis multimedia, berbasis massal, ilmu pengetahuan jamak dan pola pembelajaran kritis.

d. Prinsip Organisatoris

Pada manajemen kurikulum terwujud lingkungan yang terorganisir secara formal yang memberikan gambaran jelas mengenai struktur organisasi serta tugas tanggung jawabnya dan informal.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen kurikulum digunakan dalam rangka penyesuaian antara kemampuan awal peserta didik, sarana dan prasaran, lingkungan sosial dan kebutuhan pangsa pasar. Disamping itu diterapkan dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. dengan kondisi modal yang ada.

⁵⁸ Peserta didik dapat menimba ilmu dimana saja dan dari mana saja.

Prinsip manajemen yang diterapkan yakni prinsip produktivitas (Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum), demokratisasi (menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab), kooperatif (dalam kegiatan manajemen perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. Efektif dan efisien (memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat), mengarahkan pada visi, misi dan tujuan yang ditetapkan (proses manajemen memperkuat dan mengarahkan pada visi, misi dan tujuan yang ditetapkan).

Inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah idealnya menerapkan prinsip manajemen kurikulum untuk mencapai tujuan yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁵⁹ secara efektif dan efisien guna menyeimbangkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga kebutuhan lingkungan.

⁵⁹ Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003.

4. Fungsi Manajemen Kurikulum

Ada beberapa fungsi manajemen kurikulum diantaranya:⁶⁰

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.

Sumber daya kurikulum yang ada dapat ditingkatkan melalui perencanaan yang efektif dan efisien. Efektif yakni tepat guna dan efisien yakni dengan sumber daya yang ada dapat memperoleh yang maksimal dalam waktu yang telah ditetapkan.

- b. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kemampuan yang maksimal pada peserta didik tidak hanya diperoleh dari kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum. Pengelolaan secara integritas yakni pengelolaan yang direncanakan, dicatat pelaksanaannya dan di evaluasi untuk ditindak lanjuti.

- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik.

Kurikulum yang dikelola secara efektif (tepat guna atau tepat sasaran) dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan.

⁶⁰ Rusman. 2014. *Manajemen Kurikulum cet 4....* h 5

- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kurikulum yang efektif, profesional dan terpadu (tepat guna, sesuai dengan yang direncanakan dan terpadu atau menyelaraskan antar komponen yang ada) dapat memberikan motivasi pada kinerja guru dan aktivitas pembelajaran peserta didik.

- e. Meningkatkan efisien dan efektivitas proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Guru dan peserta didik akan selalu termotivasi karena adanya dukungan positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum. Dukungan positif misalnya pemberian motivasi, sarana dan prasarana yang lengkap.

- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.

Kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar wajib disesuaikan dengan ciri dan kebutuhan pembangunan daerah setempat. Keterlibatan masyarakat tergambar pada saat penyusunan kurikulum. Masyarakat diundang saat menyusun kurikulum, pemberian masukan hal-hal yang diharapkan dalam pelaksanaan dan pemberian kontribusi yang bisa mendukung proses kegiatan belajar-mengajar.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum yang baik yakni manajemen yang mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, keadilan peserta didik untuk mencapai hasil maksimal, relevansi dan efektivitas pembelajaran. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik, efisien dan efektivitas proses belajar mengajar, dan partisipasi masyarakat dalam pencapaian tujuan pendidikan. Fungsi manajemen yang paling utama yakni dititikberatkan dalam rangka meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik dan meningkatkan efisien dan efektivitas belajar mengajar.

D. Inovasi Kurikulum

Inovasi Kurikulum adalah suatu pembaharuan atau gagasan yang diharapkan membawa dampak terhadap kurikulum itu sendiri.⁶¹ Kurikulum hanyalah alat atau instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan. Kurikulum bukan sebagai tujuan akhir. Seiring dengan perubahan masyarakat dan nilai-nilai budaya, serta perubahan kondisi dan perkembangan peserta didik, maka kurikulum juga mengalami perubahan.

Dari sisi bentuk dan organisasi inovasinya berupa perubahan dari kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975 dan kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1975 yang disempurnakan dan dengan lahirnya Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional maka terjadilah

⁶¹ Udin Syaefudin Sa'ud, 2015, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h 27

perubahan kurikulum pada tahun 1994. Dan sisi psikologi timbul masalah berkenaan dengan pendekatan belajar-mengajar yang baru, maka muncul berbagai inovasi seperti keterampilan proses, CBSA dan belajar tuntas. Dari sisi sosiologis timbul masalah berkenaan dengan tuntutan masyarakat modern yang semakin tinggi dan kompleks sehingga muncul inovasi berupa masuknya maka peajaran keterampilan, adanya kerja dan gagasan muatan lokal. Dari sisi penyampaian pengajaran, inovasi berupa sistem modul paket untuk pendidikan luar sekolah dan metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) untuk belajar membaca Al quran.

Mengutip pandang Ralph Tyler (1949), almarhum Prof. S. Nasution menyetengahkan empat faktor, landasan ataupun azas utama yang selalu mengambil peran dalam pengembangan kurikulum, yakni: Pertama, azas filosofis, termasuk filsafat bangsa, masyarakat dan sekolah serta guru-guru. Kedua, azas sosiologis, menyangkut harapan dan kebutuhan masyarakat (orangtua, kebudayaan, masyarakat, pemerintah, ekonomi). Ketiga, azas psikologis yang terkait dengan taraf perkembangan fisik, mental, emosional dan spiritual anak didik. Keempat, azas epistemologis, berkaitan dengan konsep kita mengenai hakekat ilmu pengetahuan Keempat azas yang menjadi dasar pengembangan kurikulum dapat berkembang atau bahkan berubah sama sekali dan yang demikian itu akan mempengaruhi kurikulum.⁶²

⁶² Nasution, 1999, *Asas – asas kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h 27

E. Inovasi Manajemen Kurikulum

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) masyarakat bangsa tersebut. Kualitas SDM tergantung pada tingkat pendidikan masing-masing individu pembentuk bangsa. Pendidikan yang visioner, memiliki misi yang jelas akan menghasilkan keluaran yang berkualitas. Berangkat dari sanalah manajemen disarankan penting untuk diterapkan dalam kurikulum.

Manajemen untuk saat ini merupakan hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan sehingga menghasilkan keluaran yang diharapkan. Kenyataan yang ada, sekarang ini banyak instansi pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan kurikulumnya,. Manajemen yang digunakan masih konvensional sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas. Hal ini mengakibatkan sasaran-sasaran ideal pendidikan yang seharusnya bisa dipenuhi ternyata tidak bisa diwujudkan. Parahnya, terkadang para pengelola pendidikan tidak menyadari hal itu.

Manajemen kurikulum merupakan suatu proses untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang ada di lingkungan pendidikan seperti materi yang diajarkan, guru, sarana dan prasarana pendidikan, seperti perpustakaan, labor, dan lain yang sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh sebab tuntutan inilah, maka seorang pendidik bahkan kepala sekolah perlu mengetahui ilmu yang berkaitan dengan Inovasi Manajemen Kurikulum, karena dengan inovasi itu dia bisa mengelola manajemen itu

dengan baik dan bertanggung jawab, serta pemimpin yang baik yang dicintai seluruh elemen-elemen yang dipimpinnya.

. Pada dasarnya inovasi adalah ide, produk, kejadian atau metode yang dianggap baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau unit adopsi yang lain baik itu hasil invensi maupun hasil discovery.⁶³ Sedangkan Manajemen kurikulum merupakan suatu proses untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang ada dilingkungan pendidikan seperti materi yang diajarkan, guru, sarana dan prasarana pendidikan, seperti perpustakaan, laboratorium, dan lain yang sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Jadi, Inovasi manajemen kurikulum adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperbaharui, memperbaiki dan menginovasikan manajemen kurikulum tersebut, yang orientasinya adalah tujuan pendidikan itu sendiri.

F. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

1. Pembentukan dan kesepakatan masyarakat ekonomi ASEAN⁶⁴

Salah satu kerja sama yang dijalani oleh negara-negara ASEAN yakni kerja sama di sektor ekonomi yang kini menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibanding kerja sama lainnya. Berbagai kesepakatan yang dilakukan sejak berdirinya ASEAN yakni dimulai dengan *Preferential Tariff Arrangement* (PTA) pada 1977. Tahun 1992 disepakati *Common Effective Preferential Tariff ASEAN Free-Trade Area*

⁶³ Rogers.1983. *Diffusion of innovation*. The Free Press: New York. h 11

⁶⁴ Soekarwo, dkk. 2015. *Pakde Karwo: Pintu Gerbang MEA 2015 harus dibuka*. Grup. Jakarta. h 507-508

(CEPT-AFTA) dengan target implementasi tahun 2008 dan dipercepat tahun 2002 dan 2003. Kesepakatan dalam bidang jasa mulai dimasukkan dalam kerja sama ekonomi ASEAN dengan ditandatanganinya ASEAN *Framework Agreement on Services* (AFAS) pada tahun 1995. Pada tahun 1998, disepakati kerja sama dibidang investasi ASEAN yang dikenal dengan ASEAN *Investment Area* (AIA).

Pada tahun 1997, telah disepakati ASEAN *Vision 2020* yang bertujuan untuk menciptakan kawasan yang stabil, makmur, serta berdaya saing tinggi dengan pembangunan ekonomi yang merata dengan ditandai penurunan tingkat kemiskinan dan perbedaan sosial ekonomi, percepatan liberalisasi dibidang jasa dan peningkatan tenaga profesioanl serta jasa lainnya secara bebas di kawawan. Pada tahun 2003, diadakan pertemuan kembali kepala negara ASEAN untuk menyepakati tiga pilar utama dalam mewujudkan ASEAN *Vision* yakni: ASEAN *Economic Community*, ASEAN *Political-Security Community*, ASEAN *Sociocultural Community*.

Pada tahun 2004, pertama kali ASEAN mulai bekerja sama dan penandatanganan kesepakatan bersama dengan negara non ASEAN yakni ASEAN dengan China FTA. Tahun 2006 ASEAN kerja sama dengan Korea FTA. Pada tahun 2007 disepakati untuk mempercepat terwujudnya MEA 2020 menjadi tahun 2015 dan ditandatanganinya ASEAN *Charter* dan AEC *Blueprint* (*Blueprint* MEA), ASEAN-China FTA. Pada tahun

2008, *Blueprint MEA* mulai di implementasikan dan *ASEAN Charter* mulai berlaku pada 16 Desember 2008.

Tindak lanjut dari *ASEAN Vision* yang ditandatangani pada tahun 1997, tahun 1988 telah ditandatangani *Ha Noi Plan of Action* yang merupakan awal guna tercapainya *ASEAN Vision*. Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) di Ha noi, para pemimpin negara ASEAN mengesahkan *Statement on Bold Measures* yang bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan pelaku usaha, mempercepat pemulihan ekonomi, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi pasca-krisis finansial tahun 1998. Pada tahun 2001, saat KTT ASEAN ke-7 di Bandar Sri Begawan Brunei disepakati perumusan *Roadmap for Integration of ASEAN (RIA)*. RIA disahkan pada tahun 2002 dengan menetapkan empat rencana aksi yakni:

- a. Mengembangkan dan menggunakan pendekatan alternatif untuk liberalisme.
- b. Menggupayakan penerapan kerangka regulasi yang sesuai.
- c. Menghapus semua halangan yang menghambat pergerakan bebas perdagangan jasa dikawasan ASEAN.
- d. Menyelesaikan kesepakatan pengakuan timbal balik bidang jasa profesional.

Pada tahun 2003, terwujud *Bali Concord II* yang mulai menggunakan konsep MEA. Dari *Bali Concor II* mulai diadopsi pada KTT ASEAN ke-9 di Bali disinilah disetujui pembentukan MEA.

Pembentukan MEA ini merupakan salah satu usaha ASEAN untuk mempererat integrasi ASEAN dengan memegang teguh prinsip *mutual respect* dan *non-interference*.

Tahun 2004, pelaksanaan KTT ASEAN ke-10 di Laos. Perkembangan MEA semakin pesat dengan disetujui *Vientiane Action Program 2004-2010 (VAP)* yang berisi tentang strategi dan program kerja untuk mewujudkan MEA. Perwujudan MEA semakin jelas dengan disetujuinya *Cebu Declaration on the Acceleration fo the Estabilishment of ASEAN Economic Community 2015* di Cebu, Filipina pada tahun 2007 saat KTT ASEAN ke-12. Keputusan percepatan MEA dari tahun 2020 menjadi 2015 didasarkan pada pertimbangan antara lain: Meningkatnya kemampuan kawasan dengan implementasi standar dan praktik international dan adanya persaingan global, potensi penurunan biaya produksi ASEAN untuk barang konsumsi sebagai akibat integrasi ekonomi.

Tahun 2007, telah ditandatangani Piagam ASEAN (*ASEAN Charter*) yang memuat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh negara ASEAN dalam menggapai tujuan intergrasi di kawasan ASEAN guna mempercepat terwujudnya MEA sebagai payung hukum dan komitmen kerja sama antara negara di kawasan Asia Tenggara. Hal ini dilaksanakan pada KTT ASEAN ke-13 di Singapura. Piagam ASEAN mulai berlaku

pada 15 Desember 2008. Indonesia telah melakukan ratifikasi⁶⁵ Piagam ASEAN dengan UU No 38 tahun 2008 tentang Pengesahan *Charter of the Association of Southeast Asia Nations*.

Tahun 2006, para menteri perekonomian di Kuala Lumpur, Malaysia sepakat untuk mengembangkan *ASEAN Economic Community Blueprint* untuk mendorong terwujudnya AEC/ MEA. *AEC Blueprint* ini merupakan pedoman bagi negara-negara ASEAN untuk mencapai AEC 2015. *AEC Blueprint* ini memuat empat pilar yakni:

- a. ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi internasional dengan elemen perdagangan bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas (*single market* dan *production base*).
- b. ASEAN sebagai kawasan daya saing ekonomi yang tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak dan kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan dan *e-commerce* (*regional competition policy, IPRs action plan, infrastructure development, ICT, energy cooperation, taxation*, dan pengembangan UKM).
- c. ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata (*region of equitable economic development*) dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa untuk

⁶⁵ Ratifikasi merupakan pengesahan dokumen negara oleh parlemen yang dalam hal ini berupa undang-undang.

integrasi ASEAN untuk negara-negara CMLV (Cambodia, Myanmar, Laos dan Vietnam).

- d. ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global (*global supply network*).

2. Kondisi sosial budaya Abad 21 sebagai tantangan masa depan

Perubahan sosial budaya yang terjadi timbul karena banyak faktor diantaranya karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dapat diakui bahwa kecepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kini terjadi belum pernah dialami oleh manusia sebelumnya. Bahkan bisa dimungkinkan belum pernah terjadi sebelumnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kini terjadi mempunyai pengaruh yang begitu luas yang salah satunya di kondisi sosial dan budaya.

Dalam praktek, umat manusia memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bentuk penggunaan akses yang makin mudah terjangkau oleh masyarakat kepada peningkatan pendidikan formal, melalui dari tingkat paling rendah hingga ke strata tinggi. Pendidikan formal masyarakat pada saatnya berakibat banyak hal diantaranya:

- a. Harapan yang makin meningkat dalam peningkatan mutu hidup, tidak hanya dalam artian pemuasan kebutuhan yang makin kompleks, tetapi

juga dalam berbagai segi kehidupan dan penghidupan lainnya dalam sosial budaya.

- b. Kemampuan yang makin besar dalam memuaskan kebutuhannya sebagai manusia.
- c. Arus keluar masuk budaya karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tak terbendung lagi.
- d. Kesenjangan strata sosial yang ada membuat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pula manusia menghalalkan berbagai macam cara.⁶⁶

⁶⁶ Sondang P. Siagian. 2000. *Manajemen Abad 21*. PT Bumi Aksara. Jakarta. h 3